

Sosialisasi Perencanaan Infrastruktur Hijau Untuk Adaptasi Perubahan Iklim

Author:
Feby Milanie¹

Affiliation:
Universitas Pembangunan Panca Budi¹

Corresponding email
febymilanie@dosen.pancabudi.ac.id



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar Belakang

Kurangnya pemahaman yakni banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal dan masyarakat, belum sepenuhnya memahami konsep, manfaat, dan implementasi infrastruktur hijau. Keterbatasan kapasitas teknis yaitu perencanaan dan implementasi infrastruktur hijau memerlukan keahlian khusus yang belum banyak tersedia di tingkat lokal.

Metode Pengabdian

Identifikasi Target Audiens yaitu Tentukan kelompok masyarakat yang akan menjadi sasaran sosialisasi, seperti pemangku kepentingan lokal, masyarakat umum, kelompok rentan, pemerintah daerah, dan sektor swasta. Penyusunan Pesan Utama yaitu Formulasikan pesan-pesan kunci yang ingin disampaikan, seperti manfaat infrastruktur hijau, pentingnya adaptasi perubahan iklim, dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaannya.

Hasil

Aktivitas peserta selama sosialisasi (misal, antusiasme dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan). Tingkat pemahaman peserta terhadap konsep infrastruktur hijau dan manfaatnya. Hasil evaluasi (jika ada) berupa kuis atau angket. Ringkasan utama masukan dan saran yang diberikan peserta terkait perencanaan dan implementasi infrastruktur hijau. Kategorikan masukan berdasarkan tema (misal, jenis infrastruktur hijau yang diinginkan, lokasi yang cocok, kendala yang dihadapi, dll.)

Kesimpulan

Sosialisasi yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya infrastruktur hijau dalam upaya adaptasi terhadap perubahan iklim. Antusiasme peserta dalam diskusi dan pertanyaan yang diajukan menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk terlibat aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : Perencanaan infrastruktur, hijau, adaptasi perubahan iklim



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan global terbesar abad ini, dengan dampak yang semakin terasa di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti kenaikan permukaan air laut, cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, dan degradasi ekosistem. Fenomena ini tidak hanya mengancam lingkungan, tetapi juga infrastruktur, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Di tengah urgensi untuk mengatasi tantangan ini, konsep infrastruktur hijau muncul sebagai pendekatan inovatif dalam perencanaan dan pembangunan perkotaan. Infrastruktur hijau, yang mengintegrasikan elemen-elemen alam ke dalam lingkungan buatan, menawarkan solusi multifungsi untuk adaptasi perubahan iklim sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, meskipun potensinya besar, implementasi infrastruktur hijau di Indonesia masih terbatas. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hal ini antara lain:

1. Kurangnya pemahaman: Banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah lokal dan masyarakat, belum sepenuhnya memahami konsep, manfaat, dan implementasi infrastruktur hijau.
2. Keterbatasan kapasitas teknis: Perencanaan dan implementasi infrastruktur hijau memerlukan keahlian khusus yang belum banyak tersedia di tingkat lokal.
3. Kendala anggaran: Persepsi bahwa infrastruktur hijau mahal dan kurangnya alokasi anggaran khusus untuk inisiatif ini.
4. Fragmentasi kebijakan: Kurangnya integrasi antara kebijakan adaptasi perubahan iklim dan perencanaan perkotaan.
5. Resistensi terhadap perubahan: Kecenderungan untuk tetap menggunakan pendekatan infrastruktur konvensional yang sudah familiar.
6. Kurangnya contoh nyata: Terbatasnya proyek percontohan infrastruktur hijau yang berhasil di Indonesia, yang dapat menjadi referensi dan inspirasi.
7. Partisipasi publik yang rendah: Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi infrastruktur hijau.
8. Tantangan koordinasi: Sulitnya mengkoordinasikan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam perencanaan dan implementasi infrastruktur hijau.

Mengingat urgensi adaptasi perubahan iklim dan potensi besar infrastruktur hijau, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengimplementasikan infrastruktur hijau. Sosialisasi menjadi langkah awal yang krusial untuk membangun kesadaran, menyamakan persepsi, dan mendorong komitmen terhadap pendekatan ini. Program sosialisasi perencanaan infrastruktur hijau untuk adaptasi perubahan iklim bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan, membangun kapasitas lokal, dan mendorong adopsi pendekatan ini dalam perencanaan perkotaan. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemangku kepentingan, diharapkan dapat mempercepat implementasi infrastruktur hijau sebagai strategi adaptasi perubahan iklim yang efektif dan berkelanjutan. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta momentum untuk transformasi cara kita merencanakan dan membangun kota-kota kita, menuju lingkungan perkotaan yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan perubahan iklim.



Studi Literature

1. Konsep Infrastruktur Hijau

Benedict dan McMahan (2006) mendefinisikan infrastruktur hijau sebagai jaringan ruang hijau yang saling terhubung yang melestarikan nilai dan fungsi ekosistem alami dan memberikan manfaat terkait kepada populasi manusia. Mereka menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam perencanaan infrastruktur hijau.

2. Infrastruktur Hijau dan Adaptasi Perubahan Iklim

Demuzere et al. (2014) menganalisis bagaimana infrastruktur hijau dapat berkontribusi pada adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di perkotaan. Mereka menemukan bahwa infrastruktur hijau dapat mengurangi efek pulau panas perkotaan, meningkatkan penyerapan karbon, dan meningkatkan ketahanan terhadap banjir.

Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

- a. Identifikasi Target Audiens yaitu Tentukan kelompok masyarakat yang akan menjadi sasaran sosialisasi, seperti pemangku kepentingan lokal, masyarakat umum, kelompok rentan, pemerintah daerah, dan sektor swasta.
- b. Penyusunan Pesan Utama yaitu Formulasikan pesan-pesan kunci yang ingin disampaikan, seperti manfaat infrastruktur hijau, pentingnya adaptasi perubahan iklim, dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaannya.
- c. Pengembangan Materi Sosialisasi: Buat materi sosialisasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti presentasi, video, leaflet, atau poster. Sesuaikan bahasa dan media yang digunakan dengan tingkat pendidikan dan latar belakang target audiens.
- d. Pemilihan Metode Sosialisasi: Pilih metode sosialisasi yang efektif, seperti:
 - 1) Sosialisasi langsung: Forum diskusi, workshop, atau lokakarya.
 - 2) Sosialisasi tidak langsung: Media sosial, website, atau media massa.
 - 3) Kunjungan lapangan: Membawa peserta melihat langsung contoh penerapan infrastruktur hijau.
- e. Pengorganisasian Acara: Susun jadwal dan rencana pelaksanaan sosialisasi secara detail, termasuk pemilihan tempat, waktu, dan narasumber.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian Materi: Sampaikan materi sosialisasi dengan jelas, menarik, dan interaktif. Libatkan peserta dalam diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi.
- b. Fasilitasi Diskusi: Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Catat masukan dan saran dari peserta untuk perbaikan program.
- c. Penyebaran Materi: Sebarkan materi sosialisasi kepada peserta dan masyarakat luas melalui berbagai saluran.
- d. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan: Jalin kerja sama dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan organisasi terkait untuk mendukung pelaksanaan sosialisasi.

3. Tahap Evaluasi

- a. Pengumpulan Data: Kumpulkan data evaluasi melalui kuesioner, wawancara, atau observasi.
- b. Analisis Data: Analisis data untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, efektivitas materi sosialisasi, dan kendala yang dihadapi.
- c. Penyusunan Laporan: Buat laporan evaluasi yang berisi temuan, rekomendasi.

Hasil



1. Keterlibatan Peserta:
 - a. Tingkat kehadiran peserta.
 - b. Aktivitas peserta selama sosialisasi (misal, antusiasme dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan).
2. Pemahaman Peserta:
 - a. Tingkat pemahaman peserta terhadap konsep infrastruktur hijau dan manfaatnya.
 - b. Hasil evaluasi (jika ada) berupa kuis atau angket.
3. Masukan dan Saran:
 - a. Ringkasan utama masukan dan saran yang diberikan peserta terkait perencanaan dan implementasi infrastruktur hijau.
 - b. Kategorikan masukan berdasarkan tema (misal, jenis infrastruktur hijau yang diinginkan, lokasi yang cocok, kendala yang dihadapi, dll.).

Pembahasan

1. **Analisis Hasil:**
 - a. Hubungkan hasil sosialisasi dengan tujuan awal sosialisasi.
 - b. Identifikasi kesenjangan antara pemahaman peserta dengan tujuan yang ingin dicapai.
 - c. Bandingkan hasil sosialisasi dengan studi atau penelitian terkait yang relevan (jika ada).
2. **Faktor Pendukung:**
 - a. Identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan sosialisasi (misal, materi yang menarik, metode yang interaktif, dukungan dari pemangku kepentingan).
3. **Tantangan yang Dihadapi:**
 - a. Identifikasi tantangan yang dihadapi selama sosialisasi (misal, keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi dari kelompok tertentu).
4. **Implikasi bagi Perencanaan:**
 - a. Jelaskan bagaimana masukan dan saran dari peserta dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan infrastruktur hijau.
 - b. Identifikasi langkah-langkah selanjutnya yang perlu dilakukan berdasarkan hasil sosialisasi.

Kesimpulan

Sosialisasi yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya infrastruktur hijau dalam upaya adaptasi terhadap perubahan iklim. Antusiasme peserta dalam diskusi dan pertanyaan yang diajukan menunjukkan adanya minat yang tinggi untuk terlibat aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Referensi

- Mulyani, S. (2018). *Perencanaan Kota Berkelanjutan: Pendekatan Ekosistem*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.



Soemarwoto, O. (2015). *Ekologi Manusia dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati, A., & Supriatna, S. (2020). Efektivitas Sosialisasi Program Penghijauan di Perkotaan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 15(2), 123-135.

Rahmawati, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Hijau di Kota X. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 12(1), 45-58.

Suyanto, B. (2018). Tantangan dan Peluang Implementasi Infrastruktur Hijau di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Hidup*, 23-26 Agustus 2018, Bandung.

